

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Media Indonesia

Tanggal : 12 Januari 2011

Subyek : Banjir Lahar Dingin

Hal : 8

Jalur Magelang-Yogyakarta belum Bisa Dilalui

Sebanyak 10 alat berat telah dikerahkan untuk mengeruk material berupa pasir dan batu akibat banjir lahar dingin.

Hingga kemarin sore, jalur utama Magelang-Yogyakarta di Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah (Gateng), masih ditutup. Soalnya, bekas luapan banjir lahar dingin dari Kali Putih pada Minggu (9/1) belum selesai dikeruk dan dibersihkan.

Material vulkanis menumpuk di jalanan mencapai ketinggian 2 meter dengan radius hingga sekitar 700 meter. Sebanyak 10 alat berat telah dikerahkan untuk mengeruk material berupa pasir dan batu tersebut.

Sejumlah kendaraan masih tertahan di pintu masuk Muntilan dari arah Magelang. Beberapa anggota polisi yang berjaga di tempat itu menyarankan para pengguna jalan agar menempuh jalur alternatif melalui Kulon Progo, dari Muntilan ke kanan untuk mencapai Yogyakarta. Atau, jalur alternatif lainnya dari Gulon ke kiri melewati Srumbung.

Pejabat Pembuat Komitmen Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Tengah Budi Sudirman menyatakan jalur utama Magelang-Yogyakarta, diperkirakan akan dibuka kembali pada hari ini (Rabu, 12/1). "Jalan sudah akan normal dan bisa dilalui kembali besok. Saat ini masih dalam proses pembersihan dan pengerukan jalan, dan hampir selesai," katanya di Magelang, kemarin sore.

Banjir lahar dingin di Kali Pabelan juga mengakibatkan rusaknya jembatan darurat (bailey) di Dusun Srowol, Desa Progowati, Kecamatan Mungkid, Magelang. Padahal jembatan sepanjang 60 meter baru diperbaiki dan beroperasi kembali awal Januari 2011. Akibatnya, lalu lintas dari Muntilan ke Candi Borobudur dan Kecamatan Mungkid, serta dari Magelang menuju Kulon Progo, terputus.

Kepala Bagian Humas dan Protokol Kabupaten Magelang Djanu Trepsilo mengemukakan kerusakan akibat erupsi Gunung Merapi dan terjangan lahar dingin di Magelang diperkirakan mencapai Rp 2 triliun.

"Dari jumlah itu, kerugian dari rusaknya sejumlah infrastruktur akibat terjangan banjir lahar dingin berkisar Rp 1 miliar-Rp 2 miliar," katanya.

Bantuan Mensos

Dari Yogyakarta, dilaporkan Menteri Sosial (Mensos) Salim Segaf Al Jufri menyerahkan bantuan Rp7,2 miliar kepada Pemprov DIY dan Rp385 juta kepada Jateng untuk penanganan korban erupsi Merapi.

Bantuan diserahkan kepada Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Asisten Kesejahteraan Rakyat Pemprov Jateng Edy Soesanto di Yogyakarta, kemarin.

Menurut Mensos, bantuan yang diberikan digunakan untuk santunan jaminan hidup, pengisian hunian sementara, dan santunan bagi korban meninggal dunia akibat bencana erupsi Merapi.

Ia mengakui bantuan itu jika dilihat dari nilainya dengan apa yang dirasakan masyarakat memang tidak seberapa.

"Namun, kami tetap yakin bantuan yang diberikan itu akan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk selalu membantu," katanya.

Seusai acara penyerahan bantuan, Sultan mengungkapkan beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses pembangunan hunian sementara. Paling sedikit 280 hunian sementara dipastikan tidak akan selesai akhir Januari 2011 ini.

Dari Jakarta, Juru Bicara Wapres Yopie Hidayat mengutarakan pemerintah segera mengajukan pencairan dana rehabilitasi dan rekonstruksi bencana tsunami Mentawai dan banjir bandang Wasior ke DPR pada pekan ini, sehingga Senin (17/1) sudah bisa dicairkan.